

Scan Surat Izin Observasi



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS LABUHANBATU

PROGRAM STUDI:
 PENDIDIKAN BIOLOGI · PENDIDIKAN MATEMATIKA · PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Jl. SM. Raj. IX, Desa. Bontol, Kecamatan. Bontol, Kabupaten. Labuhanbatu, Sumatera Utara, Telp. (061) 71411174, (061) 71411901
 E-mail: fakip@ulb.ac.id

Rantauprapat, 07 November 2025

Nomor : 476/FKIP-III/B/XI/2025
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Kegiatan Observasi

Kepada Yth,
 Bapak/Ibu Kepala Sekolah
 SMP N 2 Silangkitang
 Di _____
 Tempat _____

Disampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah, bersama surat ini kami mengajukan permohonan izin observasi bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Labuhanbatu di bawah ini:

No	Nama Mahasiswa	NPM	Program Studi
1	Rezha Dwi Ananda	2206100026	Pendidikan PKn
2	Sri Wahyuni Pohan	2206100031	Pendidikan PKn
3	Dilla Septiani Ayu Putri	2206100007	Pendidikan PKn

Mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah dapat menerima mahasiswa tersebut dan memberikan izin untuk mengadakan Kegiatan Observasi dan Pengambilan Data yang diperlukan di Lingkungan Instansi yang Bapak /Ibu pimpin. Segala akibat yang timbul dari penelitian ini menjadi tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Labuhanbatu
 Dekan


Dr. Sakinah Ubudiyah Siregar, M.Pd
 NIDN : 0109048702

Scan Surat Balasan Izin Observasi

PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD. SMP NEGERI 2 SILANGKITANG
Jln : MENANG SARI DESA SUKA DAME KECAMATAN SILANGKITANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
AKREDITASI : B NSS : 211070712127 NPSN : 10205484 Kode Pos 21972

SURAT IZIN KEGIATAN OBSERVASI
Nomor : 421.3/ 222 /SMP/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RATNA JULIANI,S.Sos
NIP : 197407252007012001
Pangkat/Gol : Pembina /IV.a
Jabatan : Plt. KEPALA SEKOLAH UPTD. SMP NEGERI 2 SILANGKITANG

Menerangkan bahwa nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : DILLA SEPTIANI AYU PUTRI
NIM : 2206100007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Semester : VII (Tujuh)

Telah melakukan Observasi di Sekolah UPTD. SMP Negeri 2 Silangkitang, untuk memenuhi bahan dan data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah).

Demikian surat izin kegiatan observasi ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Silangkitang, 10 November 2025
Plt. Kepala Sekolah
UPTD. SMP Negeri 2 Silangkitang

RATNA JULIANI, S.Sos
NIP. 197407252007012001

Scan Permohonan Izin Penelitian

 UNIVERSITAS LABUHANBATU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Jl. SM. Raja No. 126-a KM. 3,5 Aek Tapa - Rantauprapat - Sumatera Utara - Pos 21415 Telepon/Fax (0624)21901
Website : fkip.ulb.ac.id | E-mail : fkip@ulb.ac.id

Rantauprapat, 18 Juni 2026

Nomor : 193/PS/FKIP-ULB/VI/2026
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Kegiatan Penelitian Tugas Akhir dan Pengambilan Data

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
SMP Negeri 2 Silangkitang
Di _____
Tempat _____

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penelitian tugas akhir mahasiswa maka bersama surat ini kami mengajukan permohonan izin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Labuhanbatu di bawah ini :

Nama : Dilla Septiani Ayu Putri
NPM : 2206100007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Semester : VIII (Delapan)
Judul Penelitian : Peran Guru PPKn dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Peduli Sosial terhadap Siswa Kelas VIII (SMP Negeri 2 Silangkitang)
Dosen Pembimbing 1 : Panggih Nur Adi, S.Pd., M.Pd
Dosen Pembimbing 2 : Toni, S.H., M.H
Keperluan : Kegiatan Penelitian dan Pengambilan data

Mohon Kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah dapat menerima mahasiswa tersebut dan memberikan izin untuk mengadakan Kegiatan Penelitian dan Pengambilan Data yang diperlukan di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Segala akibat yang timbul dari penelitian ini menjadi tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Labuhanbatu

Dilla Septiani Ayu Putri, M.Pd
2206100007

Surat balasan penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD. SMP NEGERI 2 SILANGKITANG
Jln : MENANG SARI DESA SUKA DAME KECAMATAN SILANGKITANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

AKREDITASI : B NSS : 211070712127 NPSN : 10205484 Kode Pos 21972

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 421.3/ 140 /SMP/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RATNA JULIANI,S.Sos
NIP : 197407252007012001
Pangkat/Gol : Pembina /IV.a
Jabatan : Plt. KEPALA SEKOLAH UPTD. SMP NEGERI 2 SILANGKITANG

Menerangkan bahwa nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : DILLA SEPTIANI AYU PUTRI
NIM : 2206100007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Semester : VIII (Delapan)

Telah melakukan Penelitian dan Pengambilan Data di Sekolah UPTD. SMP Negeri 2 Silangkitang, untuk memenuhi bahan dan data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah).

Demikian surat izin Penelitian ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Silangkitang, 14 Juli 2026
Plt. Kepala Sekolah
UPTD.SMP Negeri 2 Silangkitang

RATNA JULIANI, S.Sos
NIP. 197407252007012001

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
a.	Peran guru sebagai pendidik	1. Guru menunjukkan sikap empati dan kepedulian 2. Guru bersikap adil dan menghargai siswa 3. Guru menjadi contoh dan perilaku tolong-menolong
b.	Peran guru sebagai pengajar	1. Guru mengaitkan materi dengan nilai sosial 2. Guru memberikan contoh perilaku peduli sosial 3. Guru menggunakan metode pembelajaran aktif (diskusi/kelompok)
c.	Peran guru sebagai pembimbing	1. Guru menegur perilaku tidak peduli 2. Guru member arahan tentang pentingnya kepedulian 3. Guru membantu siswa dalam interaksi sosial
d.	Peran guru sebagai motivator	1. Guru member dorongan untun membantu sesama siswa 2. Guru member penghargaan/penguatan positif 3. Guru menumbuhkan semangat kebersamaan
e.	Peran guru sebagai fasilitator	1. Guru menyediakan kegiatan kerja kelompok 2. Guru memfasilitasi diskusi sosial 3. Guru melibatkan siswa dalam kegiatan sosial
f.	Peran guru sebagai evaluator	1. Guru mengamati perilaku siswa 2. Guru memberikan penilaian sikap 3. Guru memberi umpan balik terhadap perilaku siswa

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Judul Penelitian:

Peran guru PPKn dalam menerapkan pendidikan karakter peduli sosial terhadap siswa kelas VIII (Studi SMP Negeri 2 Silangkitang)

Narasumber / Inisial Informan :

Ibu: 1. (E.S)

2. (W.J)

3. (S.A)

4. (S.)

5. (E.sir)

Jabatan :

Hari/Tanggal : 27 Mei- 14 Juni 2026

Pukul : 08.00-10.00

Tempat : SMP NEGERI 2 SILANGKITANG

Tujuan Wawancara:

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas karakter disiplin dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PPKn. Wawancara bersifat terbuka dan informan dipersilakan menjawab sesuai kondisi sebenarnya.

A. Pedoman wawancara

1. Bagaimana bapak/ibu memberikan contoh sikap peduli sosial kepada siswa?
2. Apakah bapak/ibu pernah membantu siswa yang mengalami kesulitan?Bisa diceritakan?
3. Bagaimana bapak/ibu menunjukkan sikap empati kepada siswa?
4. Bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan nilai peduli sosial dalam pembelajaran PPKn?
5. Metode apa yang digunakan untuk menumbuhkan kepedulian sosial siswa?

6. Bisakah diberikan contoh materi atau kegiatan yang berkaitan dengan peduli sosial?
7. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing siswa yang kurang peduli terhadap teman?
8. Apa langkah yang dilakukan saat siswa melanggar nilai sosial?
9. Sejauh mana guru berperan dalam membentuk kesadaran sosial siswa?
10. Bagaimana bapak/ibu memotivasi siswa agar memiliki sikap peduli sosial?
11. Apakah ada bentuk penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kepedulian sosial?
12. Bagaimana cara meningkatkan semangat siswa dalam membantu sesama?
13. Kegiatan apa saja yang difasilitasi untuk menumbuhkan peduli sosial siswa?
14. Bagaimana guru menciptakan suasana kelas mendukung kepedulian siswa?
15. Apakah ada diskusi atau kegiatan sosial yang dilakukan di kelas?
16. Bagaimana cara bapak/ibu menilai sikap peduli sosial siswa?
17. Apakah ada instrumen khusus dalam penilaian sikap siswa?
18. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut?

Transkrip Wawancara Penelitian

Soal	Jawaban	Analisis
1. Bagaimana bapak/ibu memberikan contoh sikap peduli sosial kepada siswa?	E.S Mengatakan bahwa: Saya memberikan contoh dengan memperlakukan semua siswa secara adil, saling menghargai, dan selalu menunjukkan sikap peduli kepada mereka. Misalnya, jika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau memiliki masalah, saya berusaha membantu dan memberikan arahan. Selain itu, saya juga mengajak siswa untuk saling membantu teman, menjaga kebersihan kelas bersama, serta membiasakan mengucapkan salam dan menghormati sesama agar sikap peduli sosial menjadi kebiasaan mereka. W.J Mengatakana bahwa: Saya Sebagai guru PPKn berusaha menjadi teladan bagi siswa. Saya selalu menunjukkan sikap ramah, peduli, dan menghargai setiap siswa tanpa membedakan. Ketika ada siswa yang sakit, mengalami kesulitan belajar, atau sedang menghadapi masalah, saya memberikan perhatian dan motivasi. Saya juga mengajak siswa untuk membiasakan kerja sama, gotong royong, dan saling membantu agar rasa peduli terhadap sesama terus tumbuh. S.A Mengatakan bahwa: Saya memberikan contoh dengan selalu peduli terhadap keadaan siswa di kelas. Jika ada siswa	Berdasarkan analisis wawancara, peneliti menemukan bahwa guru PPKn dan wali kelas telah memberikan contoh sikap peduli sosial melalui tindakan nyata, seperti membantu siswa yang mengalami kesulitan, bersikap adil, saling menghargai, serta membiasakan siswa untuk saling membantu dan bekerja sama. Menurut peneliti, keteladanan yang diberikan guru tersebut menjadi salah satu cara yang efektif dalam menumbuhkan karakter peduli sosial siswa di SMP Negeri 2 Silangkitang

	yang kesulitan atau tidak masuk sekolah karena sakit, saya mengajak teman-temannya untuk menjenguk atau mendoakan. Saya juga membiasakan siswa saling membantu ketika ada teman yang belum memahami pelajaran atau membutuhkan bantuan. S. Mengatakan bahwa: Saya berusaha menjadi contoh melalui tindakan sehari-hari, seperti menyapa siswa dengan baik, mendengarkan keluhan mereka, dan membantu menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas. Selain itu, saya membiasakan siswa untuk bekerja sama dalam kegiatan kelas, menjaga kebersihan, dan saling menghormati agar tumbuh rasa peduli terhadap sesama. E.Sir mengatakan bahwa: Saya menanamkan sikap peduli sosial melalui pembiasaan sehari-hari. Misalnya mengingatkan siswa untuk membantu teman yang kesulitan, tidak mengejek teman, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah seperti gotong royong atau penggalangan bantuan. Saya juga berusaha memberikan contoh dengan bersikap ramah, sabar, dan peduli kepada seluruh siswa.	
2. Apakah bapak/ibu pernah membantu siswa yang mengalami kesulitan? Bisa diceritakan?	E.S Mengatakan bahwa: Ya, pernah. Saya pernah mendapati seorang siswa yang mengalami kesulitan memahami materi PPKn. Setelah jam pelajaran selesai, saya memanggil siswa tersebut untuk memberikan	Berdasarkan analisis wawancara, peneliti menemukan bahwa guru PPKn dan wali kelas selalu berusaha membantu siswa yang mengalami kesulitan,

	penjelasan kembali secara perlahan hingga ia memahami materi. Selain itu, saya juga meminta teman yang sudah memahami materi untuk membantu belajar bersama agar siswa tersebut tidak merasa sendiri dan lebih percaya diri. W.J Mengatakan bahwa: Pernah. Ada siswa yang terlihat kurang semangat belajar karena memiliki masalah di rumah. Saya mengajaknya berbicara secara baik-baik untuk mengetahui penyebabnya. Setelah itu saya memberikan motivasi, arahan, dan berkoordinasi dengan wali kelas agar siswa tersebut mendapatkan perhatian lebih. Saya juga terus memantau perkembangan siswa tersebut agar semangat belajarnya kembali. S.A Mengatakan bahwa: Ya, pernah. Ada siswa yang sering tidak membawa perlengkapan sekolah karena keterbatasan ekonomi. Saya membantu dengan meminjamkan perlengkapan yang ada dan mengajak teman-temannya untuk saling membantu. Saya juga menyampaikan kondisi tersebut kepada pihak sekolah agar siswa tersebut mendapatkan bantuan yang diperlukan. S. Mengatakan bahwa: Pernah. Saya pernah mendampingi siswa yang mengalami konflik dengan temannya. Saya memanggil kedua siswa tersebut, mendengarkan penjelasan dari masing-masing, kemudian memberikan pengarahan agar	baik dalam belajar maupun masalah pribadi. Bantuan yang diberikan berupa bimbingan belajar, motivasi, pendampingan, penyelesaian konflik, serta bekerja sama dengan teman sekelas dan pihak sekolah. Menurut peneliti, tindakan tersebut menunjukkan adanya kepedulian guru terhadap siswa sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi sekaligus menumbuhkan sikap peduli sosial di lingkungan sekolah.
--	--	---

	mereka saling memaafkan dan kembali berteman. Setelah itu saya terus mengamati hubungan mereka agar tetap harmonis. E.Sir Mengatakan bahwa: Pernah. Saya pernah membantu siswa yang mengalami kesulitan mengikuti pelajaran karena sering tidak masuk sekolah akibat sakit. Saya memberikan kesempatan untuk mengejar ketertinggalan materi, meminta teman sekelas membantu menjelaskan pelajaran, serta memberikan tugas tambahan yang disesuaikan agar siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran kembali.	
3. Bagaimana bapak/ibu menunjukkan sikap empati kepada siswa?	E.S Mengatakan bahwa: Saya menunjukkan sikap empati kepada siswa dengan mendengarkan setiap permasalahan yang mereka hadapi tanpa langsung menyalahkan. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan, baik dalam belajar maupun masalah pribadi, saya berusaha memberikan motivasi, arahan, dan mencari solusi bersama agar mereka merasa diperhatikan dan didukung. W.J Mengatakan bahwa: Saya berusaha memahami kondisi setiap siswa karena latar belakang mereka berbeda-beda. Ketika ada siswa yang terlihat sedih, kurang semangat, atau mengalami kesulitan, saya mengajak mereka berbicara secara baik-baik, memberikan perhatian, dan membantu sesuai	Berdasarkan analisis wawancara, peneliti menemukan bahwa guru PPKn dan wali kelas menunjukkan sikap empati kepada siswa dengan mendengarkan permasalahan mereka, memberikan perhatian, motivasi, serta membantu mencari solusi sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, orang tua, dan guru lain apabila diperlukan. Menurut peneliti, sikap empati yang ditunjukkan guru dapat membuat siswa merasa diperhatikan, dihargai, dan lebih nyaman di

	kemampuan saya agar mereka merasa nyaman di sekolah. S.A Mengatakan bahwa: Sebagai wali kelas, saya selalu berusaha dekat dengan siswa agar mereka tidak sungkan bercerita. Jika ada siswa yang memiliki masalah, saya mendengarkan dengan sabar, memberikan nasihat, dan jika diperlukan saya bekerja sama dengan orang tua maupun guru lain untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. S. Mengatakan bahwa :Saya menunjukkan empati dengan memperhatikan kondisi siswa setiap hari. Apabila ada siswa yang sakit, mengalami kesulitan ekonomi, atau memiliki masalah keluarga, saya memberikan perhatian, semangat, serta membantu mencari solusi yang dapat meringankan beban mereka. E.Sir Mengatakan bahwa: Saya berusaha memperlakukan semua siswa dengan penuh perhatian dan tanpa membedakan. Ketika ada siswa yang sedang menghadapi masalah, saya memberikan waktu untuk mendengarkan mereka, memberi dukungan, dan membimbing mereka agar tetap semangat dalam belajar serta merasa dihargai di lingkungan sekolah.	lingkungan sekolah sehingga mampu mendukung terbentuknya karakter peduli sosial.
4. Bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan nilai peduli sosial dalam pembelajaran PPKn?	ES Mengatakan bahwa: Saya mengintegrasikan nilai peduli sosial dalam pembelajaran PPKn dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Saat membahas nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban,	Berdasarkan analisis wawancara, peneliti menemukan bahwa guru PPKn dan wali kelas telah mengintegrasikan nilai peduli sosial dalam pembelajaran melalui

	maupun gotong royong, saya memberikan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, saya menerapkan diskusi dan kerja kelompok agar siswa belajar saling membantu, menghargai pendapat teman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. W.J. Mengatakan bahwa: Dalam proses pembelajaran, saya mengintegrasikan nilai peduli sosial melalui metode diskusi, studi kasus, dan kerja kelompok. Saya juga mengajak siswa membahas permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar, kemudian mengarahkan mereka mencari solusi bersama. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya memahami materi PPKn, tetapi juga belajar menerapkan sikap empati, gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. S.A. Mengatakan bahwa; Saya mengintegrasikan nilai peduli sosial melalui pembiasaan di kelas, seperti mengajak siswa saling membantu saat ada teman yang mengalami kesulitan belajar, bekerja sama dalam menjaga kebersihan kelas, serta menghargai pendapat teman ketika berdiskusi. Saya juga selalu memberikan arahan agar mereka membiasakan sikap peduli dalam kehidupan sehari-hari. S. Mengatakan bahwa: Sebagai wali kelas, saya menanamkan nilai peduli sosial dengan memberikan teladan dan arahan kepada	pemberian contoh, diskusi, kerja kelompok, pembiasaan, serta kegiatan gotong royong. Guru juga mengaitkan materi PPKn dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai peduli sosial. Menurut peneliti, cara tersebut mampu menumbuhkan sikap saling membantu, menghargai, bekerja sama, dan bertanggung jawab sehingga karakter peduli sosial siswa dapat berkembang dengan baik.
--	---	--

	siswa setiap hari. Saya membiasakan mereka bekerja sama dalam kegiatan kelas, saling menghormati, membantu teman yang membutuhkan, serta mengaitkan berbagai peristiwa di lingkungan sekolah dengan pentingnya memiliki rasa peduli terhadap sesama. E.Sir Mengatakan bahwa: Saya mengintegrasikan nilai peduli sosial melalui berbagai kegiatan di kelas, seperti kerja kelompok, piket bersama, dan kegiatan saling membantu antar teman. Saya juga mengajak siswa menunjukkan empati kepada teman yang sedang sakit atau mengalami kesulitan, sehingga nilai peduli sosial tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.	
5. Metode apa yang digunakan untuk menumbuhkan kepedulian sosial siswa?	E.S. Mengatakan bahwa: Metode yang saya gunakan untuk menumbuhkan kepedulian sosial siswa yaitu diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan pemberian contoh melalui situasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan metode tersebut, siswa belajar menghargai pendapat, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap tugas bersama. W.J. Mengatakan bahwa: Saya menggunakan metode diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah. Siswa diajak menganalisis berbagai permasalahan sosial, kemudian berdiskusi untuk mencari solusi yang tepat.	Berdasarkan analisis wawancara, peneliti menemukan bahwa guru PPKn dan wali kelas menggunakan berbagai metode untuk menumbuhkan kepedulian sosial siswa, seperti diskusi, kerja kelompok, studi kasus, pembiasaan, keteladanan, dan gotong royong. Melalui metode tersebut, siswa dibiasakan untuk saling membantu, bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta memiliki rasa empati terhadap sesama. Menurut peneliti, metode yang diterapkan guru sudah

	Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih memiliki rasa empati, peduli terhadap sesama, serta mampu bekerja sama dengan teman. S.A Mengatakan bahwa: Saya menggunakan metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di kelas, seperti mengajak siswa saling membantu, bekerja sama saat piket, dan menghargai teman. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat menumbuhkan sikap peduli sosial pada siswa. S. Mengatakan bahwa: Metode yang saya gunakan adalah memberikan keteladanan, pembiasaan, dan kerja kelompok. Saya selalu memberikan contoh sikap peduli kepada siswa serta membiasakan mereka untuk saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan, baik dalam belajar maupun kegiatan di kelas. E.Sir Mengatakan bahwa: Saya menumbuhkan kepedulian sosial melalui kegiatan kerja sama, gotong royong, dan pemberian motivasi kepada siswa. Selain itu, saya juga mengajak siswa untuk berempati kepada teman yang sedang sakit atau mengalami kesulitan, sehingga mereka terbiasa memiliki rasa peduli terhadap orang lain.	efektif dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di lingkungan sekolah
6. Bisakah diberikan contoh materi atau kegiatan yang berkaitan dengan peduli sosial?	E.S. Mengatakan bahwa: Contoh materi yang berkaitan dengan peduli sosial adalah materi tentang nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kedua dan sila kelima, hak dan kewajiban warga negara,	Berdasarkan analisis wawancara, peneliti menemukan bahwa guru PPKn dan wali kelas menerapkan berbagai materi dan kegiatan yang

	serta keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat. Pada saat pembelajaran, saya biasanya memberikan studi kasus mengenai masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, kemudian siswa diminta berdiskusi untuk mencari solusi yang mencerminkan sikap peduli sosial. Selain itu, saya juga menerapkan kerja kelompok agar siswa belajar saling membantu, menghargai pendapat teman, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. W.J. Mengatakan bahwa: Materi yang sering saya kaitkan dengan nilai peduli sosial yaitu gotong royong, toleransi, persatuan dan kesatuan, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan misalnya kerja bakti di lingkungan sekolah, mengajak siswa membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, serta mengadakan penggalangan dana atau bantuan apabila ada warga sekolah yang mengalami musibah. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mempraktikkan sikap peduli sosial secara langsung. S.A. Mengatakan bahwa: Sebagai wali kelas, saya menanamkan sikap peduli sosial melalui pembiasaan sehari-hari. Misalnya, saya mengingatkan siswa untuk membantu teman yang lupa membawa alat tulis, menemani teman yang sedang	berkaitan dengan peduli sosial, seperti nilai-nilai Pancasila, gotong royong, toleransi, kerja kelompok, kerja bakti, bakti sosial, infak, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Menurut peneliti, penerapan materi yang disertai kegiatan nyata tersebut dapat membantu siswa memahami sekaligus mempraktikkan sikap peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari sehingga karakter peduli sosial dapat berkembang dengan
--	---	---

	sakit ke UKS, serta mengajak siswa menjaga kebersihan kelas secara bersama-sama. Selain itu, ketika ada teman yang mengalami musibah atau sakit, kami biasanya mengumpulkan sumbangan sukarela sebagai bentuk kepedulian. S. Mengatakan bahwa: Kegiatan yang berkaitan dengan peduli sosial di kelas biasanya dilakukan melalui piket bersama, kerja bakti, menjenguk teman yang sakit, dan membiasakan siswa saling menghargai tanpa membedakan teman. Saya juga sering mengingatkan siswa agar mau berbagi dan membantu teman yang mengalami kesulitan, baik dalam belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. E.Sir Mengatakan bahwa: Dalam kegiatan sebagai wali kelas, saya lebih banyak memberikan contoh secara langsung. Misalnya mengajak siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial sekolah, infak hari Jumat, membantu teman yang mengalami kesulitan ekonomi, serta membiasakan siswa bekerja sama dalam setiap kegiatan kelas. Melalui pembiasaan tersebut, diharapkan sikap peduli sosial tumbuh menjadi karakter yang melekat pada diri siswa, bukan hanya dilakukan saat ada arahan dari guru.	
7. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing siswa yang kurang peduli	E.S Mengatakan bahwa: Saya biasanya mengajak siswa berbicara secara santai agar mereka tidak merasa takut	Berdasarkan analisis wawancara, peneliti menemukan bahwa guru PPKn dan wali

terhadap teman?	atau tertekan. Saya menanyakan terlebih dahulu mengapa mereka bersikap seperti itu, kemudian memberikan pemahaman bahwa sebagai teman harus saling peduli dan membantu. Karena saya cukup dekat dengan siswa, mereka biasanya lebih terbuka sehingga lebih mudah diberikan arahan. W.J Mengatakan bahwa: Saya memberikan nasihat kepada siswa tentang pentingnya memiliki rasa peduli terhadap sesama. Selain itu, saya sering menggunakan kegiatan kerja kelompok agar mereka belajar bekerja sama, saling menghargai, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Dari kegiatan tersebut siswa dapat belajar menerapkan sikap peduli dalam kehidupan sehari-hari. S.A Mengatakan bahwa: Saya membimbing siswa dengan sabar dan tidak langsung menyalahkan mereka. Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki sikapnya melalui arahan secara bertahap. Jika mereka melakukan kesalahan, saya menjelaskan dengan baik mengapa sikap peduli terhadap teman itu penting agar mereka dapat memahami dan menerapkannya. S. Mengatakan bahwa: Menurut saya, siswa akan lebih mudah belajar jika melihat contoh secara langsung. Oleh karena itu,	kelas membimbing siswa yang kurang peduli terhadap teman melalui pendekatan yang berbeda-beda, seperti memberikan nasihat, arahan, keteladanan, pembiasaan, kerja kelompok, dan mengaitkan nilai kepedulian dengan ajaran agama. Guru juga berusaha memahami penyebab perilaku siswa serta membimbing mereka dengan sabar agar mampu memperbaiki sikapnya. Menurut peneliti, cara tersebut dapat membantu menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial siswa terhadap teman di lingkungan sekolah.
------------------------	---	--

	saya berusaha menunjukkan sikap peduli kepada semua siswa dan membimbing mereka dengan sabar. Ketika ada teman yang membutuhkan bantuan, saya mengajak siswa untuk ikut membantu sehingga mereka terbiasa memiliki rasa empati. E. Sir. Mengatakan bahwa: Saya membimbing siswa dengan mengaitkan nilai-nilai kepedulian sosial dengan ajaran agama. Saya mengingatkan bahwa saling menolong, menghargai, dan menyayangi sesama merupakan perbuatan yang baik dan dianjurkan. Selain memberikan nasihat, saya juga mengajak siswa mempraktikkan sikap peduli dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.	
8. Apa langkah yang dilakukan saat siswa melanggar nilai sosial?	E.S. Mengatakan bahwa: Langkah pertama yang saya lakukan adalah mengajak siswa berbicara secara baik-baik untuk mengetahui alasan mereka melakukan pelanggaran tersebut. Setelah itu saya memberikan arahan dan mengingatkan dampak dari perilaku yang mereka lakukan terhadap teman maupun lingkungan sekolah. Saya lebih mengutamakan pendekatan yang membuat siswa sadar akan kesalahannya. W.J. Mengatakan bahwa: Saya memberikan teguran dan nasihat kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatannya. Dalam pembelajaran, saya juga	Berdasarkan analisis wawancara, peneliti menemukan bahwa guru PPKn dan wali kelas lebih mengutamakan pembinaan daripada memberikan hukuman ketika siswa melanggar nilai sosial. Guru memberikan teguran, nasihat, arahan, keteladanan, serta mengajak siswa berdiskusi untuk menyadari kesalahannya. Selain itu, guru juga membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menurut

	melibatkan siswa dalam kegiatan kerja kelompok supaya mereka belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, dan menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. S.A. Mengatakan bahwa: Saya tidak langsung memberikan hukuman. Saya mengajak siswa berdiskusi terlebih dahulu, menjelaskan letak kesalahannya, kemudian membimbing mereka dengan sabar agar memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai sosial di sekolah. Jika diperlukan, saya terus memantau perubahan sikap siswa. S. Mengatakan bahwa: Ketika siswa melanggar nilai sosial, saya memberikan teguran dengan cara yang baik, kemudian menunjukkan contoh perilaku yang benar agar mereka dapat menirunya. Saya percaya bahwa keteladanan dari guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa dibandingkan hanya memberikan nasihat. E. Sir. Mengatakan bahwa: Saya mengingatkan siswa bahwa menghargai dan peduli terhadap sesama merupakan bagian dari nilai-nilai agama yang harus diterapkan. Saya memberikan nasihat, mengajak siswa untuk memperbaiki sikapnya, serta membiasakan mereka melakukan perbuatan baik agar tidak mengulangi pelanggaran yang sama.	peneliti, langkah tersebut efektif dalam membantu siswa memperbaiki perilaku dan menumbuhkan karakter peduli sosial di lingkungan sekolah.
--	--	---

9. Sejauh mana guru berperan dalam membentuk kesadaran sosial siswa?	E.S. Mengatakan bahwa: Guru memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kesadaran siswa. Saya berusaha menjadi tempat bagi siswa untuk bercerita dan berdiskusi ketika mereka mengalami kesulitan. Dengan hubungan yang baik, siswa lebih mudah menerima arahan sehingga perlahan tumbuh kesadaran untuk bersikap peduli dan bertanggung jawab. W.J. Mengatakan bahwa: Guru berperan sebagai pembimbing yang terus mengingatkan dan menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa. Saya biasanya memberikan nasihat dan membiasakan siswa bekerja sama dalam kelompok agar mereka sadar bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab untuk saling menghargai, peduli, dan membantu. S.A. Mengatakan bahwa: Peran guru sangat penting karena kesadaran siswa tidak bisa terbentuk secara instan. Saya membimbing mereka dengan sabar melalui arahan dan pembiasaan setiap hari. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, siswa akan memahami mana perilaku yang baik dan mana yang perlu diperbaiki. S. Mengatakan bahwa: Guru berperan sebagai teladan bagi siswa. Saya berusaha menunjukkan sikap yang baik dalam setiap kegiatan di sekolah karena siswa	Berdasarkan analisis wawancara, peneliti menemukan bahwa guru PPKn dan wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran siswa. Peran tersebut dilakukan melalui bimbingan, pemberian nasihat, keteladanan, pembiasaan, serta penanaman nilai sosial dan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut peneliti, upaya yang dilakukan guru secara terus-menerus mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk bersikap peduli, bertanggung jawab, dan menghargai sesama di lingkungan sekolah
---	---	---

	cenderung meniru apa yang mereka lihat. Dengan memberikan contoh yang positif dan membimbing mereka dengan sabar, kesadaran siswa dapat tumbuh secara bertahap. E.Sir Mengatakan bahwa: Menurut saya, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran siswa, tidak hanya melalui pembelajaran tetapi juga dengan menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak. Saya selalu mengingatkan bahwa setiap perbuatan baik akan membawa manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, sehingga siswa terdorong untuk memiliki kesadaran dalam bersikap dan berperilaku.	
10. Bagaimana bapak/ibu memotivasi siswa agar memiliki sikap peduli sosial?	E.S. Mengatakan bahwa: Saya biasanya memberikan motivasi melalui cerita atau pengalaman yang pernah terjadi di lingkungan sekolah. Saya mengajak siswa untuk membayangkan bagaimana perasaan seseorang ketika tidak mendapatkan perhatian atau bantuan dari temannya. Dengan cara seperti itu, siswa lebih mudah memahami pentingnya memiliki rasa peduli terhadap sesama. W.J. Mengatakan bahwa: Saya memotivasi siswa melalui kegiatan pembelajaran. Dalam diskusi maupun kerja kelompok saya mengingatkan agar semua anggota saling membantu dan tidak membiarkan temannya bekerja sendiri. Setelah	Berdasarkan analisis wawancara, peneliti menemukan bahwa guru PPKn dan wali kelas memotivasi siswa untuk memiliki sikap peduli sosial melalui pemberian motivasi, cerita, pembiasaan, kerja kelompok, kegiatan sosial, serta penanaman nilai-nilai moral dan agama. Guru juga mengajak siswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang menumbuhkan rasa empati dan saling membantu. Menurut peneliti, upaya tersebut dapat meningkatkan kesadaran siswa sehingga sikap peduli

	kegiatan selesai, saya memberikan evaluasi supaya siswa memahami manfaat dari sikap saling peduli. S.A. Mengatakan bahwa: Saya memberikan motivasi dengan membangun kebiasaan-kebiasaan kecil di kelas, seperti membiasakan siswa menyapa, membantu teman yang kesulitan, dan menjaga kekompakan. Menurut saya, jika dilakukan secara terus-menerus, kebiasaan tersebut akan membentuk karakter peduli sosial. S. Mengatakan bahwa: Saya mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial di sekolah, misalnya menjenguk teman yang sakit, ikut kegiatan bakti sosial, atau membantu teman yang mengalami kesulitan belajar. Melalui pengalaman tersebut, siswa dapat merasakan langsung makna kepedulian. E. Sir. Mengatakan bahwa: Saya selalu mengingatkan bahwa setiap kebaikan yang dilakukan kepada orang lain akan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan menjadi amalan yang baik. Oleh karena itu saya mengajak siswa untuk membiasakan saling menolong, menghormati, dan tidak membedakan teman dalam kehidupan sehari-hari.	sosial menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
11. Apakah ada bentuk penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kepedulian sosial?	E.S. Mengatakan bahwa: Ya, tentu ada. Saya biasanya memberikan pujian secara langsung di depan kelas kepada siswa yang	Berdasarkan analisis wawancara, peneliti menemukan bahwa guru PPKn dan wali

	menunjukkan sikap peduli terhadap temannya. Tujuannya agar siswa tersebut merasa dihargai dan dapat menjadi contoh bagi teman-teman yang lain. W.J. Mengatakan bahwa: Saya lebih sering memberikan penghargaan dalam bentuk penilaian sikap. Siswa yang aktif membantu teman, bekerja sama dengan baik, dan menunjukkan kepedulian selama proses pembelajaran akan mendapatkan penilaian yang baik sebagai bentuk apresiasi. S.A. Mengatakan bahwa: Penghargaan tidak harus berupa hadiah. Saya biasanya memberikan ucapan terima kasih dan penguatan kepada siswa yang memiliki kepedulian sosial. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk terus mempertahankan sikap yang baik. S. Mengatakan bahwa: Saya memberikan apresiasi dengan menjadikan siswa tersebut sebagai contoh ketika memberikan pengajaran di kelas. Dengan begitu, siswa lain termotivasi untuk ikut menerapkan sikap peduli terhadap teman dan lingkungan sekolah. E. Sir. Mengatakan bahwa: Ya, saya memberikan penghargaan berupa pujian dan doa kepada siswa yang menunjukkan sikap peduli sosial. Saya juga mengingatkan bahwa setiap perbuatan baik tidak hanya	kelas memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap peduli sosial dalam bentuk pujian, penilaian sikap, ucapan terima kasih, serta menjadikan siswa sebagai teladan bagi teman-temannya. Menurut peneliti, pemberian penghargaan tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus mempertahankan sikap peduli sosial dan mendorong siswa lain agar ikut menerapkan perilaku positif di lingkungan sekolah.
--	---	---

	dihargai oleh guru, tetapi juga akan mendapatkan balasan yang baik dari Tuhan sehingga mereka semakin termotivasi	
12. Bagaimana cara meningkatkan semangat siswa dalam membantu sesama?	E.S. Mengatakan bahwa: Saya mengajak siswa untuk lebih peka terhadap keadaan teman di sekitarnya. Misalnya, ketika ada teman yang kesulitan belajar atau sedang mengalami masalah, saya mendorong siswa lain untuk memberikan bantuan. Dengan pembiasaan seperti itu, semangat mereka untuk membantu sesama semakin tumbuh. W.J. Mengatakan bahwa: Saya sering membuat kegiatan yang mengharuskan siswa bekerja sama. Dari kegiatan tersebut saya menjelaskan bahwa keberhasilan kelompok tidak ditentukan oleh satu orang saja, tetapi oleh kerja sama dan kepedulian seluruh anggota. Hal itu membuat siswa lebih semangat membantu temannya. S.A. Mengatakan bahwa: Saya memberikan dorongan kepada siswa bahwa membantu orang lain merupakan kebiasaan yang baik dan akan menciptakan hubungan yang harmonis di sekolah. Saya juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang menumbuhkan rasa saling peduli. S. Mengatakan bahwa; Saya berusaha menumbuhkan semangat siswa dengan	Berdasarkan analisis wawancara, peneliti menemukan bahwa guru PPKn dan wali kelas meningkatkan semangat siswa dalam membantu sesama melalui pembiasaan, kerja sama, keteladanan, pemberian motivasi, serta penanaman nilai-nilai moral dan agama. Guru juga mendorong siswa untuk lebih peka terhadap kondisi teman dan aktif membantu ketika ada yang membutuhkan. Menurut peneliti, upaya tersebut mampu menumbuhkan semangat siswa untuk saling membantu sehingga sikap peduli sosial semakin berkembang di lingkungan sekolah.

	memberikan contoh secara langsung. Ketika ada siswa yang membutuhkan bantuan, saya mengajak teman-temannya untuk ikut membantu sehingga mereka terbiasa melakukan kebaikan tanpa harus disuruh. E. Sir. Mengatakan bahwa: Saya mengingatkan siswa bahwa membantu sesama merupakan salah satu bentuk akhlak yang baik. Selain itu, saya mengajak mereka untuk membiasakan saling menolong dalam kegiatan sehari-hari di sekolah agar sikap tersebut menjadi bagian dari karakter mereka.	
13. Kegiatan apa saja yang difasilitasi untuk menumbuhkan peduli sosial siswa?	E.S. Mengatakan bahwa: Di sekolah kami ada kegiatan berbagi dengan teman yang membutuhkan, seperti mengumpulkan bantuan ketika ada siswa atau keluarga siswa yang mengalami musibah. Saya juga mengajak siswa untuk saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan belajar agar rasa kepedulian mereka semakin tumbuh. W.J. Mengatakan bahwa: Dalam pembelajaran saya sering memfasilitasi diskusi dan kerja kelompok. Melalui kegiatan tersebut siswa belajar saling bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam kegiatan gotong royong di sekolah. S.A. Mengatakan bahwa: Saya membiasakan siswa	Berdasarkan analisis wawancara, peneliti menemukan bahwa guru PPKn dan wali kelas memfasilitasi berbagai kegiatan untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa, seperti kerja kelompok, gotong royong, piket kelas, bakti sosial, penggalangan dana, menjenguk teman yang sakit, serta kegiatan berbagi dan keagamaan. Menurut peneliti, kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan sikap peduli, bekerja sama, dan saling membantu sehingga karakter peduli sosial dapat

	untuk melakukan kegiatan sederhana, seperti piket kelas bersama, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan membantu teman yang memerlukan bantuan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara rutin agar menjadi kebiasaan yang baik. S. Mengatakan bahwa: Sekolah memfasilitasi kegiatan bakti sosial, menjenguk teman yang sakit, dan penggalangan dana ketika ada warga sekolah yang terkena musibah. Melalui kegiatan tersebut siswa dapat belajar menunjukkan rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain. E. Sir. Mengatakan bahwa: Selain kegiatan sosial, saya juga mengajak siswa mengikuti kegiatan keagamaan, seperti bersedekah pada hari tertentu dan berbagi kepada yang membutuhkan. Dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa memahami bahwa kepedulian sosial merupakan bagian dari nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	berkembang dalam kehidupan sehari-hari.
14. Bagaimana guru menciptakan suasana kelas mendukung kepedulian siswa?	E.S. Mengatakan bahwa: Saya berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman dan terbuka, sehingga siswa tidak segan untuk saling berkomunikasi maupun membantu temannya. Saya juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan belajar menghargai satu sama lain.	Berdasarkan analisis wawancara, peneliti menemukan bahwa guru PPKn dan wali kelas melaksanakan diskusi serta berbagai kegiatan sosial di kelas maupun di sekolah untuk menumbuhkan kepedulian sosial siswa. Kegiatan tersebut meliputi

	W.J. Mengatakan bahwa: Saya membiasakan siswa belajar dalam kelompok dan saling berdiskusi. Dengan begitu mereka belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan tidak mementingkan diri sendiri. Saya juga mengingatkan agar tidak ada siswa yang dikucilkan. S.A. Mengatakan bahwa: Saya menciptakan suasana kelas yang saling menghormati. Jika terjadi perselisihan antarsiswa, saya mengajak mereka menyelesaikannya melalui musyawarah sehingga hubungan antarteman tetap baik dan rasa kepedulian tetap terjaga. S. Mengatakan bahwa: Saya berusaha menjadi teladan dalam bersikap kepada siswa, seperti menyapa dengan ramah, membantu siswa yang mengalami kesulitan, dan memperlakukan semua siswa dengan adil. Dengan melihat contoh tersebut, siswa terdorong untuk saling peduli terhadap teman-temannya. E. Sir. Mengatakan bahwa: Saya membiasakan siswa mengawali pembelajaran dengan mengingatkan pentingnya menghargai, menyayangi, dan membantu sesama. Saya juga menanamkan bahwa menjaga hubungan baik dengan teman merupakan bagian dari akhlak yang harus diterapkan setiap hari.	diskusi kelompok, saling membantu dalam belajar, penggalangan dana, menjenguk teman yang sakit, dan kegiatan berbagi. Menurut peneliti, kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga dapat meningkatkan rasa empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama
--	---	--

15. Apakah ada diskusi atau kegiatan sosial yang dilakukan di kelas?	E.S. Mengatakan bahwa: Ya, ada. Saya sering mengajak siswa berdiskusi mengenai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, kemudian meminta mereka memberikan pendapat tentang bagaimana cara menunjukkan sikap peduli terhadap sesama. Dari diskusi tersebut siswa belajar memahami pentingnya kepedulian sosial. W.J. Mengatakan bahwa: Ada. Dalam pembelajaran saya sering menggunakan diskusi kelompok. Melalui kegiatan tersebut siswa belajar saling bertukar pendapat, bekerja sama, menghargai teman, dan saling membantu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. S.A. Mengatakan bahwa: Ya, ada. Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi ketika membahas materi yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu, saya juga membiasakan siswa saling membantu apabila ada teman yang mengalami kesulitan memahami pelajaran. S. Mengatakan bahwa: Selain diskusi di kelas, siswa juga dilibatkan dalam kegiatan sosial yang diadakan sekolah, seperti penggalangan dana untuk warga sekolah yang terkena musibah atau menjenguk teman yang sakit. Saya mengajak siswa ikut berpartisipasi agar mereka belajar peduli melalui pengalaman langsung.	Berdasarkan analisis wawancara, peneliti menemukan bahwa guru PPKn dan wali kelas rutin melaksanakan diskusi dan kegiatan sosial sebagai upaya menanamkan karakter peduli sosial kepada siswa. Melalui diskusi, kerja kelompok, kegiatan berbagi, penggalangan dana, dan menjenguk teman yang sakit, siswa dilatih untuk saling membantu, menghargai pendapat, serta memiliki rasa empati. Menurut peneliti, kegiatan tersebut efektif dalam membentuk sikap peduli sosial siswa baik di dalam maupun di luar kelas
---	---	--

	E. Sir. Mengatakan bahwa: Ya, ada. Saya mengaitkan kegiatan diskusi dengan nilai-nilai moral dan keagamaan, misalnya membahas pentingnya saling menolong dan menghormati sesama. Selain itu, siswa juga diajak mengikuti kegiatan berbagi atau bersedekah ketika ada program yang dilaksanakan di sekolah.	
16. Bagaimana cara bapak/ibu menilai sikap peduli sosial siswa?	E.S. Mengatakan bahwa: Saya menilai dari perilaku siswa sehari-hari, misalnya bagaimana mereka memperlakukan teman, apakah mau membantu ketika ada yang mengalami kesulitan, serta bagaimana sikap mereka saat berada di dalam maupun di luar kelas. Pengamatan tersebut saya lakukan secara terus-menerus. W.J. Mengatakan bahwa: Saya menilai melalui kegiatan pembelajaran, terutama saat diskusi dan kerja kelompok. Dari situ terlihat siswa yang aktif bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok. S.A. Mengatakan bahwa: Saya lebih banyak melakukan observasi terhadap perubahan sikap siswa dari waktu ke waktu. Penilaian tidak hanya dilakukan dalam satu pertemuan, tetapi melihat perkembangan mereka dalam berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekolah. S. Mengatakan bahwa: Saya menilai dari kebiasaan siswa	Berdasarkan analisis wawancara, peneliti menemukan bahwa guru PPKn dan wali kelas menilai sikap peduli sosial siswa melalui observasi terhadap perilaku sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Penilaian juga dilakukan saat kegiatan diskusi, kerja kelompok, serta keikutsertaan siswa dalam kegiatan sosial di sekolah. Menurut peneliti, penilaian melalui pengamatan secara berkelanjutan dapat memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai perkembangan sikap peduli sosial siswa.

	dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesediaan membantu teman, menjaga kebersihan kelas, menghormati guru, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah. Sikap-sikap tersebut menjadi pertimbangan dalam penilaian karakter. E. Sir. Mengatakan bahwa: Saya menilai dari bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai yang sudah diajarkan, seperti saling menghormati, saling menolong, dan menunjukkan akhlak yang baik kepada guru maupun teman. Penilaian dilakukan melalui pengamatan selama proses pembelajaran dan aktivitas di sekolah	
17. Apakah ada instrumen khusus dalam penilaian sikap siswa?	E.S. Mengatakan bahwa: Ya, ada. Saya menggunakan lembar observasi sikap yang telah disiapkan oleh sekolah. Selain itu, saya juga mencatat perilaku siswa jika ada perubahan yang menonjol, baik ke arah yang positif maupun yang perlu dibimbing. W.J. Mengatakan bahwa: Penilaian sikap dilakukan berdasarkan pedoman penilaian yang ada dalam kurikulum. Saya mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran dan mencatat hasil pengamatan tersebut sebagai bahan penilaian. S.A. Mengatakan bahwa: Saya menggunakan lembar penilaian sikap, tetapi tidak hanya bergantung pada instrumen tersebut. Saya juga melihat kebiasaan siswa setiap hari agar penilaian yang	Berdasarkan analisis wawancara, peneliti menemukan bahwa guru PPKn dan wali kelas menggunakan lembar atau format penilaian sikap yang telah disediakan oleh sekolah sebagai instrumen penilaian. Selain itu, guru juga melakukan observasi terhadap perilaku siswa secara berkelanjutan dan mempertimbangkan perkembangan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari. Menurut peneliti, penggunaan instrumen yang didukung dengan pengamatan langsung membuat penilaian sikap peduli sosial siswa menjadi lebih objektif dan sesuai

	diberikan benar-benar sesuai dengan perilaku mereka. S. Mengatakan bahwa: Ada, yaitu format penilaian sikap yang digunakan oleh guru. Selain hasil pengamatan saya sendiri, saya juga mempertimbangkan informasi dari wali kelas atau guru lain apabila diperlukan, sehingga penilaiannya lebih objektif." E. Sir. Mengatakan bahwa: Ya, sekolah sudah menyediakan format penilaian sikap sebagai acuan. Namun, saya juga melihat bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kepedulian, dan sikap saling menghormati.	dengan kondisi sebenarnya.
18. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut?	E.S. Mengatakan bahwa: Setelah melakukan evaluasi, saya mengajak siswa yang masih memiliki sikap peduli sosial yang kurang untuk berbicara secara langsung. Saya memberikan arahan dan membimbing mereka agar dapat memperbaiki sikapnya secara bertahap. W.J. Mengatakan bahwa: Hasil evaluasi saya gunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Jika masih ada siswa yang kurang menunjukkan kepedulian sosial, saya memberikan penguatan melalui materi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. S.A. Mengatakan bahwa: Saya terus memantau perkembangan siswa setelah	Berdasarkan analisis wawancara, peneliti menemukan bahwa guru PPKn dan wali kelas menindaklanjuti hasil evaluasi dengan memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta pembinaan kepada siswa yang masih kurang menunjukkan sikap peduli sosial. Guru juga melakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki perilakunya melalui berbagai kegiatan positif. Menurut peneliti, tindak lanjut tersebut dapat membantu siswa

	evaluasi. Jika belum ada perubahan, saya memberikan bimbingan secara berulang dan bekerja sama dengan wali kelas agar pembinaan dapat dilakukan secara berkelanjutan. S. Mengatakan bahwa: Saya melakukan pembinaan dengan memberikan contoh sikap yang baik dalam kegiatan di sekolah. Selain itu, saya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki perilakunya melalui kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian. E. Sir. Mengatakan bahwa: Setelah evaluasi, saya memberikan motivasi dan mengingatkan kembali pentingnya menerapkan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Saya berharap siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari.	meningkatkan sikap peduli sosial secara bertahap dan berkelanjutan.
--	--	--

Dokumentasi Pengantaran surat



Foto dokumentasi pengantaran surat izin Observasi dengan Kepala Sekolah Ibu Ratna Juliani S.Sos

Pada hari Senin tanggal 10 November 2025, pukul 10.00 WIB



Foto dokumentasi pengantaran surat izin penelitian dengan Kepala Sekolah Ibu Ratna Juliani S.Sos

Pada hari senin tanggal 22 juni 2026, pukul 09.00 WIB

Dokumentasi Wawancara



Foto dokumentasi wawancara dengan ibu guru PPKn, dokumentasi ini di ambil di SMP Negeri 2 Silangkitang pada Hari rabu tanggal 27 Mei 2026, pukul 09.30 WIB



Foto dokumentasi dengan guru PPKn, dokumentasi ini di ambil di SMP Negeri 2
Silangkitang pada hari selasa tanggal 02 juni 2026, pukul 8.30 WIB



Foto dokumentasi dengan guru wali kelas VIII, dokumentasi ini di ambil di SMP Negeri 2 Silangkitang pada hari Selasa tanggal 02 Juni 2026, pukul 10.00 WIB



Foto dokumentasi dengan guru wali kelas VII dokumentasi ini di ambil di SMP Negeri 2 Silangkitang pada hari rabu tanggal 03 Juni 2026, pukul 10.30 WIB



Foto dokumentasi dengan guru wali kelas VII dokumentasi ini di ambil di SMP Negeri 2 Silangkitang hari rabu pada tanggal 03 Juni 2026, pukul 09.00 WIB

Scan lembar Pengesahan Seminar Proposal

PROPOSAL SKRIPSI**PERAN GURU PPKN DALAM MENERAPKAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL TERHADAP SISWA KELAS VIII (STUDI SMP NEGERI 2
SILANGKITANG)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dila Septiani Ayu Putri

NPM : 2206100007

Program studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Universitas Labuhanbatu

dan dinyatakan telah memenuhi syarat diajukan untuk melaksanakan Seminar
Proposal.

Dosen Pembimbing I


Acc
Semin.
proposal
2/4.2024Panggih Nur Adi, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0124079103

Dosen Pembimbing II


Acc.Toni, S.H, M.H
NIDN: 0130058605

Lembar Persetujuan Pasca Seminar Proposal Penelitian**PROPOSAL SKRIPSI****PERAN GURU PPKN DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN
KARAKTER PEDULI SOSIAL TERHADAP SISWA KELAS VIII (STUDI
SMP NEGERI 2 SILANGKITANG)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : DILLA SEPTIANI AYU PUTRI
NPM : 2206100007
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Labuhanbatu
Dan dinyatakan telah menyetujui Syarat diajukan untuk melakukan penelitian

Susunan Tim Penguji Penelitian

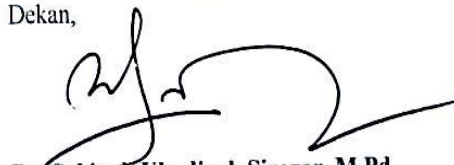
Pembimbing I Pangkih Nur Adi, S.Pd., M.Pd
NIDN 0124079103

Pembimbing II Toni, S.H., M.H
NIDN 0130058605

Penguji Dr. Junita, S.Sos., I., M.Pd., M.Kom.I
NIDN 0130068102



Rantauprapat, Juni 2026
Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan (FKIP)
Dekan,



Dr. Sakinah Ubudiyah Siregar, M.Pd
NIDN. 0109048702

Form pengesahan Sidang Meja Hijau

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN GURU PPKN DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN
KARAKTER PEDULI SOSIAL TERHADAP SISWA KELAS VIII (STUDI
SMP NEGERI 2 SILANGKITANG)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

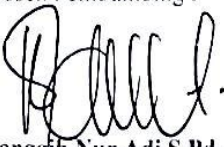
Nama : DILLA SEPTIANI AYU PUTRI
NPM : 2206100007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila Dan
Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Labuhanbatu Untuk memenuhi memenuhi Syarat sidang Meja Hijau

Acc. untuk disidangkan.
tgl. 15/07-2026.

Dosen Pembimbing I



Panggi Nur Adi, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0124079103

Dosen Pembimbing II



Toni, S.H., M.H
NIDN : 0130058605

Daftar Riwayat Hidup

Dilla Septiani Ayu Putri, lahir di Sialang Pamoran, 02 September 2004. Lahir dari Pasangan Bapak Nuriyadi dan Ibu Sugiarti. Merupakan anak ke-1 dari 3 bersaudara. Tahun 2010-2016 mengenyam pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 118275. Kemudian tahun 2016-2029 melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Silangkitang. Tahun 2019-2022 melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Silangkitang. Tahun 2022-2026 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Labuhanbatu sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan NPM. 2206100007.

